

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman dari segala hal, walaupun begitu tetap Bersatu. Dari keragaman tersebut terciptalah keragaman yang berbeda-beda pula. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter itu sendiri sering disamakan dengan watak, kepribadian ataupun sifat dari seseorang. Padahal, definisi dari karakter itu luas dari ketiga hal tersebut. Karakter dalam diri seseorang terbentuk melalui proses pembelajaran. Karakter bukan hanya berkaitan dengan sifat bawaan sejak lahir, tapi dibentuk oleh lingkungan tempat anak berkembang.

Pendidikan karakter saat ini menjadi fenomena yang hangat diperbincangkan. Kasus-kasus penyimpangan pada anak didik saat ini membuktikan lemahnya karakter anak bangsa.<sup>1</sup> Keadaan sosial dan budaya masyarakat Indonesia saat ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam pendidikan seperti halnya kekerasan, *bullying*, hilangnya nilai-nilai moral anak didik menandakan lemahnya pendidikan karakter bangsa ini yang harus segera dibenahi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ria Gumilang dan Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Santri", *Jurnal Comm- Edu*, Volume 1 nomor 3, September 2018, 45.

<sup>2</sup> Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018, 23.

Pendidikan karakter di masa ini sangatlah penting dalam menghadapi krisis moral dan akhlak yang sedang melanda anak didik bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Masalah - masalah ini menunjukkan bahwa ada krisis moral dan etika yang mengancam keutuhan bangsa. Banyak kasus - kasus kemrosotan moral dan akhlak, padahal indonesia memiliki ideologi yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlaq yang tinggi<sup>4</sup>

Untuk menghindari dari kemrosotan moral, pendidikan karakter memang diperlukan dan harus ditekankan sejak usia dini. Pendidikan perlu ditanamkan sejak usia dini dalam nilai-nilai moral, seperti kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi dan sebagainya sehingga terbentuklah kepribadian seseorang. Dalam pembentukan karakter, tidak hanya dibutuhkan seorang anak dapat mengetahui teori dalam berperilaku, tetapi anak juga harus dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan tersebut karena karakter bukan merupakan menghafalkan teori dan menjawab soal.

Karakter dalam diri seseorang akan muncul dalam bentuk perilaku. Orang yang memiliki karakter positif pasti akan melakukan aktivitas yang positif juga disertai dengan tingkah laku yang sopan, menghargai, dan lain sebagainya. Sebaliknya orang yang memiliki karakter buruk akan terpancar dari kebiasaan yang buruk pula, seperti berbohong, mencela, tidak sopan lainnya.

---

<sup>3</sup> La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Biology Science & Education* 2014, Vol.3 No 1 Edisi Jan-Jun 2014, 71.

<sup>4</sup> <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/igg/>. (diakses pada tanggal 17 juli 2024, pada jam 12:00)

Karakter bukan hanya tentang baik buruk. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang bisa menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Karakter berkaitan dengan proses belajar seseorang dengan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu Tingkat keberhasilannya. Kepedulian sosial dalam istilah asli *gemeinschaftsgefühl* yang berarti rasa persatuan dengan semua keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia.<sup>5</sup> Karakter kepedulian sosial lebih menjelaskan bahwa kepedulian sosial melibatkan minat dan kepedulian terhadap orang lain.<sup>6</sup>

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat seorang individu yang berpengaruh dalam menentukan Tingkat kepedulian sosial kita.<sup>7</sup> Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian, kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota Masyarakat). Kepedulian yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan perdamaian.

Pondok pesantren putri al-baqoroh merupakan pondok tradisional, atau yang biasanya disebut pondok salafiyah yang berada di Jl. KH. Abd karim, lirboyo, kec. Mojoroto, Kabupaten kediri, Jawa timur, yang berdiri sejak tahun 1419 H, dan dibawah naungan KH. Ahmad Hasan Syukri Zam Zami Mahrus.

---

<sup>5</sup> <https://opac.perpusnas.go.id/>. (diakses pada tanggal 17 juli 2024, pada jam 12:00)

<sup>6</sup> <https://repository.upi.edu/>. (diakses pada tanggal 17 juli 2024, pada jam 12:00)

<sup>7</sup> <https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/artikel>. (diakses pada tanggal 17 juli, pada jam 12:00)

Pondok ini berpedoman pada *ahlussunah wal jamaah* atau sunah rosul.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter peduli sosial pada santri adalah dengan menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim karya dari Imam al-Zarnuzi. Kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang pentingnya adab sebelum ilmu, adab lebih utama dibandingkan ilmu karna adab adalah pondasi dari segalanya. Selain itu, pengasuh pondok juga menekankan pada santri mengenai 4 kunci barokah yakni istiqomah jamaah, ngaji, Khidmah dan ihklas. Keempat hal tersebut apabila dapat dilakukan oleh santri tentunya akan berpengaruh pada perilaku yang dilakukan oleh santri. Hal ini merupakan awal dari pondasi Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pengasuh kepada santri- santrinya.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 juga menjelaskan, di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>9</sup> Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, terutama dalam tiga pusat pendidikan di antaranya; pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang pertama kali seorang anak mengenal dan belajar pada lingkungan keluarga. Selain lingkungan keluarga, yang kedua yakni lingkungan sekolah. Sekolah sering kali disebut sebagai wadah dalam mencerdaskan anak bangsa. Karenanya, di sekolah banyak ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari guru dan dengan mudahnya pengamalan karakter

---

<sup>8</sup> <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-al-baqoroh/>

<sup>9</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), 15-16.

dapat dilakukan. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga menjadi pusat pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter. Masyarakat sebagai tempat berinteraksi sosial dalam mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah mereka dapatkan di lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>10</sup>

Fenomena yang sering terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh adalah minimnya rasa sosial terhadap teman dan lingkungannya, hal ini bisa dilihat dari beberapa kasus yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh, dimana santri merasa sendiri pada saat sedang sakit atau kesulitan karena tidak ada yang peduli bahkan untuk sekedar bertanya keadaanpun sulit. Padahal manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan butuh bantuan orang lain, hal ini sering terjadi lantaran kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan pertemanannya, memiliki rasa dengki terhadap orang lain, dan mencontoh yang lebih tua.

Salah satu faktor pendorong orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga nonformal karena ingin memberikan pelajaran yang kelak di masyarakat bisa berguna bagi dirinya ataupun sekelilingnya. Ketika orangtua telah menyerahkan anaknya di lembaga pondok pesantren artinya orangtua telah ikhlas dengan apa yang di ajarkan keseluruhan oleh pihak pengajar ataupun pengasuh di pondok pesantren. Salah satu pembelajaran yang tidak menggunakan buku ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter

---

<sup>10</sup> Novi Setiawati dan Aceng Kosasih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019, 187-188.

tidak hanya diterapkan di proses pembelajaran melainkan dengan kultur budaya, serta tingkah laku juga sangat berperan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan Islam saat ini lebih maju dibandingkan pendidikan Islam pada masa lampau, namun realitanya pendidikan Islam bagi umat muslim belum memberikan hasil yang memuaskan khususnya bagi bangsa Indonesia. Merosotnya karakter serta akhlak anak didik dalam kehidupan sehari-hari masih terjadi dan menjadi bukti bahwa pendidikan Islam dan pendidikan karakter di masa sekarang masih belum efektif. Di zaman yang semakin modern ini banyak dibangun tempat Pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh Lirboyo, Kediri pada hari senin 20 Desember 2023 dengan mewawancari salah satu pengurus pondok pesantren, diperoleh informasi bahwa pondok pesantren tersebut tentunya sudah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi, santri di pondok ini masih memiliki permasalahan-permasalahan santri pada umumnya di antaranya: *Pertama*, adanya laporan santri dan orang tua kepada pihak pengurus karena adanya perlakuan *bullyng* yang dilakukan teman sebaya. *Kedua*, masih terdapat santri putri yang tidak disiplin dengan tata tertib pondok. *Ketiga*, santri masih sering menggunakan kata-kata kasar terhadap teman sebaya.<sup>11</sup>

Maka dari itu, tujuan yang hendak dicapai penulis kali ini adalah

---

<sup>11</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus asrama pondok pesantren putri al-baqoroh pada hari senin 20 desember 2023 pada pukul 09:15 WIS

bagaimana penerepan karakter peduli sosial pada santri. Dan penulis mengambil judul “ Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Tauhid Kejawen pada Santri Putri Al-baqoroh ”

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pendidikan karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kitab Tauhid Kejawen Pada Santri di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh lirboyo, Kediri ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kitab Tauhid Kejawen pada Santri di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh lirboyo. Kediri ?

## **C. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui maksud dan tujuan dari suatu penelitian maka perlu adanya tujuan penelitian, Adapun tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan Pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran kitab tauhid kejawen di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran kitab tauhid kejawen di Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teorotis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi kepada pembaca mengenai pola pengajaran dan pengimplementasian Pendidikan karakter sosial pada santri yang dilakukan di pondok pesantren, serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan tujuan adanya kebijakan PPK atau program penguatan karakter berjalan dengan semestinya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai Pendidikan karakter sosial pada santri dan juga mengetahui nilai karakter pondok pesantren yang diajarkan pada santrinya.

### b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan menjadi referensi untuk mengetahui dan mengimplementasikan Pendidikan karakter.

### c. Bagi Santri

Bagi santri, diharapkan setelah lulus dari Pendidikan di pondok agar menerapkan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang didapatkannya semasa belajar di pondok kepada Masyarakat pada umumnya, agar nantinya dapat menciptakan Masyarakat yang berkarakter.

### d. Bagi lembaga pondok pesantren

Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan bahan masukan untuk Lembaga dalam pengembangan nilai kepedulian sosial pada santri putri Al-Baqoroh.

## E. Definisi operasional

### 1. Pendidikan karakter peduli sosial

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai Karakter pada siswa yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, keyakinan, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai baik pada Tuhan yang maha kuasa, pribadi, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga tercipta manusia kamil. pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.<sup>12</sup> Pendidikan karakter adalah usaha yang dikerjakan dengan serius untuk mengembangkan karakter yang baik bagi personal maupun masyarakat.<sup>13</sup> Pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya mengajarkan benar dan salah, akan tetapi mengenai hal yang sangat luas dan harus dilakukan terus menerus tanpa bosan dan jenuh hal ini mencakup proses. menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal, dalam pembentukan diri manusia ada satu hal yang sangat mutlak yang disebut dengan karakter. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.<sup>14</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang

---

<sup>12</sup> Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

<sup>13</sup> M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), 52.

<sup>14</sup> Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1998, 389

ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

## 2. Pembelajaran melalui kitab tauhid kejawen

Kitab Tauhid Jawan adalah salah satu buah pemikiran KHR. Asnawi yang di tulis ulang dan diberikan kata pengantar oleh KH. Ahmad Minan Zuhri. Dalam kata pengantar tersebut, terdapat keterangan yang menyebutkan bahwa kitab tersebut selesai ditulis pada tanggal 30 Rajab 1377 H atau 19 Februari 1958 M di Kudus oleh putra beliau, al Muratib (penyusun) Ahmad Minan Zuhri. Pengantar yang diberikan oleh KH. Minan Zuhri memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penulisan kitab tersebut, yaitu : menambah syiar agama Islam, untuk belajar siapa saja yang membutuhkan, sebagai bahan pengajaran di madrasah, tempat pengajian, dan tempat pengajaran lainnya.<sup>15</sup>

## 3. Santri Pondok Pesantren Putri Al-baqoroh

Santri ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pesantren, dalam artian luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota pendidik jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/raden\\_raden](https://id.wikipedia.org/wiki/raden_raden),( diakses pada tanggal 17 july 2024, jam 07:39 )

<sup>16</sup> Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam : Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL media group, 2010, 192.

## F. Penelitian Terdahulu

sebelum mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu mengadakan studi relevan (dua hal yang berkaitan satu sama lain) yaitu identifikasi sumber-sumber dalam bentuk hasil penelitian yang ada. Bertujuan untuk memaksimalkan penelitian yang dikerjakan peneliti, serta agar tidak menjadi persamaan dalam penelitian baik dari sisi materi penelitian subjek maupun hasil temuan penelitian. Di tulis secara ringkas, baik berupa SKRIPSI, TESIS, ataupun DISERTASI dan sumber lainnya. Berikut dari beberapa penelitian terdahulu yang sedikit terkait dengan Pendidikan karakter peduli sosial pada santri:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Peneliti Terdahulu	Persamaan dengan Peneliti Terdahulu	Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu
1.	Mochamad Syaepul Bachtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto (2021)	Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sama-sama ingin mendeskripsikan dan menyajikan data tentang penerapan pendidikan karakter peduli sosial yang dilakukan di	Perbedaannya adalah penelitian mochamad syaepul menggunakan batasan dengan kitab khulasoh nurul yaqin, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kitab tauhid kejawen karya Kh. Asnawi kudas, kemudian adanya perbedaan budaya, serta perbedaan

			pondok pesantren.	lokasi penelitian
2.	Arsyi Rizqi Amalia, Iis Nurasih (2020)	pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Buku Siswa Kelas 3 SD Tema Peduli Lingkungan Sosial	Persamaan penelitian arsyi rizqi dkk dan penelitian saat ini ialah sama-sama membahas dan akan menguraikan tentang pendidikan karakter peduli sosial, serta metode penelitian yang digunakan	Perbedaannya adalah batasan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah menggunakan buku siswa kelas 3 SD tema peduli lingkungan, serta perbedaan lokasi penelitian, kemudian juga adanya perbedaan budaya pada setiap daerah
3.	Umam Fauzan (2021)	Konsep pendidikan karakter peduli sosial menurut muhammad bin shalih al – ‘utsaimin dalam kitab makarim al- akhlaq	Persamaannya adalah sama-sama ingin meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial, sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan konsep pendidikan karakter peduli sosial menurut muhammad bin shalih al- ‘ustaimin serta batasan yang digunakan ialah kitab makarim al- akhlaq, kemudian sifat penelitian sebelumnya yaitu tesis, adapun perbedaan budaya dan lokasi

				penelitiannya
4.	Sani Muhammadi, Aan Hasanah (2019)	penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama ingin memaparkan tentang pendidikan karakter peduli sosial	Perbedaannya adalah pada batasan penelitiannya yaitu penelitian yang sebelumnya menggunakan batasan pada kegiatan ekstrakurikuler relawan, serta adanya perbedaan budaya dan juga lokasi penelitian
5.	Deby Gemysafaradiba, Asri Budi Ningsih (2020)	pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Integrative	Persamaannya ialah sama-sama ingin membahas tentang pendidikan karakter peduli sosial	Perbedaannya ialah wawancara yang digunakan berupa angket, serta batasan yang digunakan ialah media komik, adanya perbedaan budaya serta lokasi penelitian

## G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu disusun secara sistematis, dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dalam bagian awal meliputi

halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian kedua atau utama skripsi ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab meliputi:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan kerangka penelitian yang meliputi: konsep pendidikan karakter peduli sosial.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, tepat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil dari penelitian terkait analisis pendidikan karakter peduli sosial di pondok Pesantren putri Al-Baqoroh lirboyo, kediri,

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami skripsi ini.